

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SD NEGERI CIPINANG CEMPEDAK 07

Pramudita Rita Anjarwati¹, Adi Putra, Petrus Paulus Mbette²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta,

¹pramurita@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau gangguan yang dialami seseorang dalam proses belajar atau menuntut ilmu pengetahuan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pasti memiliki faktor penyebab atau alasan mengapa mereka merasa sulit belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07 terdiri dari Faktor Sosial, Intelektual dan Kependidikan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar IPAS yang dominan terjadi di kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07 adalah faktor sosial, dimana lingkungan belajar mereka di sekolah dan dukungan orang tua siswa di rumah sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Sekitar 41% siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan karena suasana kelas yang kurang kondusif sehingga menyebabkan mereka kesulitan belajar dan menyimak materi di kelas. Adapun faktor intelektual anak seperti kesulitan mengingat materi pelajaran sebelumnya dan faktor kependidikan seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai juga harus diperhatikan pihak sekolah, guru, maupun orang tua siswa di rumah sebagai penunjang siswa dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Kata kunci: kesulitan belajar IPAS, IPAS di SD

ABSTRACT

Learning difficulties are learning disabilities or disorders experienced by someone in the process of learning or seeking knowledge. Learning difficulties experienced by students must have causal factors or reasons why they find it difficult to learn. This study aims to analyze and explain the factors of students' learning difficulties in the subject of social studies for grade III at Cipinang Cempedak 07 Elementary School. The factors causing learning difficulties for grade III students at Cipinang Cempedak 07 Elementary School consist of Social, Intellectual and Educational Factors. The subjects in this study were grade III students at Cipinang Cempedak 07 Elementary School. The method used was qualitative research. The results and

discussion of this study indicate that the dominant factor of social studies learning difficulties in grade III at Cipinang Cempedak 07 Elementary School is a social factor, where their learning environment at school and the support of students' parents at home greatly affect the process and learning outcomes of students at school. Around 41% of students lack focus and do not pay attention to the teacher who is teaching in front because the classroom atmosphere is less conducive, causing them to have difficulty learning and listening to the material in class. There are also intellectual factors in children such as difficulty remembering previous lesson materials and educational factors such as inadequate school facilities that must also be considered by the school, teachers, and parents at home as support for students in the science learning process in Elementary Schools.

Keywords: difficulties in learning science, science in elementary school

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang harus ditempuh semua orang untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dengan melibatkan pengalaman dan keterampilan individu. Belajar dan pembelajaran dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memberikan hasil pengalaman belajar kepada siswa. Sejalan dengan pengertian menurut KBBI belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan suatu tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka, terutama pada konsep mata pelajaran yang akan mereka pelajari di sekolah.

Seiring berjalannya waktu kualitas pendidikan juga mengalami perubahan, terutama

pengembangan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Syahrul Ramadhan dkk (2024) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, pada kurikulum 2013 IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun pada kurikulum Merdeka Belajar ini mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) digabungkan menjadi satu yakni IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi anak belajar mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan kedua ilmu tersebut dinilai sangat kompleks sehingga pengalaman belajar yang didapat oleh siswa akan sangat berarti untuk mereka. Dalam proses pembelajaran pastinya tidak luput dari adanya kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang

lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologis (Suryani, 2010). Kemudian menurut Jeffrey P. Bakken et al (2013) dalam bukunya yang berjudul *Learning Disabilities: Practice Concerns and Students with LD*, kesulitan belajar atau *learning disability* adalah istilah yang digunakan untuk siswa dengan gangguan prestasi akademik, istilah ini tidak digunakan untuk siswa inklusi saja tetapi digunakan untuk semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut pengertian diatas diketahui bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar atau gangguan belajar yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar tidak muncul begitu saja, pasti terdapat faktor yang membuat seseorang atau siswa menjadi merasa sulit untuk belajar. Menurut Ika Maryani dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, terdapat lima faktor kesulitan belajar yang dialami siswa menurut ahli Cooney, Davis & Anderson yakni: (1) faktor fisiologis, meliputi kurang berfungsinya otak, sistem saraf atau anggota tubuh lainnya; (2) faktor sosial, seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua; (3) faktor kejiwaan, meliputi perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh; (4) faktor intelektual, ketidaksempurnaan atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa; (5) faktor kependidikan, belum mantapnya lembaga kependidikan secara umum menyediakan tenaga kependidikan atau guru yang ideal

dalam mengajar dan mendidik siswa menjadi anak yang memiliki motivasi belajar secara sungguh-sungguh. Pada akhirnya penulis mengetahui bahwa dari kesulitan belajar siswa di kelas terdapat faktor penyebab mengapa mereka mengalami kesulitan belajar, dengan ini baik guru, orang tua dan pihak sekolah harus mengerti dan memberikan solusi terbaik untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akan mengakibatkan penurunan prestasi akademik mereka. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07 terdapat beberapa faktor kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS. Dari lima faktor penyebab kesulitan belajar menurut ahli Cooney, Davis & Anderson, terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07.

Melalui latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak

B. Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan penulis kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari narasumber atau orang yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang dijadikan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07 sebanyak 27 siswa. Wawancara dilakukan dengan seorang wali kelas dan 5 orang siswa kelas III. Observasi dilakukan pada setting kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan dokumentasi diambil pada saat kegiatan belajar berlangsung dan proses wawancara dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran IPAS kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07. Kegiatan awal pembelajaran IPAS diawali dengan berbaris di depan kelas dan masuk sesuai dengan urutan absen, sebelum masuk siswa di cek kebersihan dan kerapiahannya oleh wali kelas atau guru yang mengajar. Agar membangkitkan semangat siswa sebelum belajar, guru mengajak siswa melakukan yel-yel sekolah mereka. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum menyajikan materi IPAS pagi itu. Berdasarkan pertanyaan pemantik yang diberikan guru, sekitar 90% siswa menyukai mata pelajaran IPAS. Setelah melakukan berbagai kegiatan pembuka

pembelajaran, guru melanjutkan langsung ke kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran IPAS hari itu adalah tentang tradisi yang ada di masyarakat. Kemudian guru memaparkan materi pembelajaran menggunakan *powerpoint*, dilihat dari media yang digunakan guru sudah cukup menarik perhatian siswa, guru memberikan contoh langsung dan meminta siswa menggunakan alat peraga tersebut di depan kelas. Namun peneliti memperhatikan pembawaan guru saat sedang menerangkan materi membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik lagi mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan. Hal ini terjadi karena suasana kelas yang mulai tidak kondusif seperti banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan, 11 dari 27 siswa atau sekitar 41% siswa yang ada di kelas tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Selain itu peneliti juga melihat lingkungan kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti tidak adanya poster pembelajaran tentang materi yang sudah siswa pelajari sebelumnya dan juga papan presensi yang biasanya dipajang di samping papan. Hal tersebut mengakibatkan siswa lupa materi apa saja yang sudah mereka pelajari sebelumnya karena tidak adanya poster atau fasilitas yang mendukung pembelajaran mereka di dalam kelas. Siswa hanya terpaku pada buku, *powerpoint* dan alat peraga yang digunakan guru untuk menerangkan materi.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan tugas

yang harus mereka kerjakan secara mandiri, namun karena keterbatasan waktu untuk mata pelajaran selanjutnya maka tugas tersebut harus segera dikumpulkan dan siswa melanjutkan mata pelajaran selanjutnya. Setelah proses pembelajaran IPAS berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas selaku guru yang mengajarkan pembelajaran IPAS dan lima orang siswa kelas III.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diantara lima faktor kesulitan belajar yang dikemukakan oleh ahli Cooney, Davis & Anderson terdapat tiga faktor kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Cipinang Cempedak 07, ketiga faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar adalah lingkungan kelas mereka yang tidak kondusif, menyebabkan siswa yang ingin serius belajar menjadi sulit fokus terhadap materi yang sedang guru sampaikan. Fasilitas sekolah seperti poster dan papan presensi siswa juga tidak di pajang di dinding, sehingga siswa kesulitan mengingat materi yang sebelumnya pernah mereka pelajari. Diduga sebelumnya terdapat papan presensi dan papan materi yang di tempel di bagian belakang kelas jatuh dan belum di pasang lagi sampai hari dimana peneliti

melakukan penelitian. Selain itu kurangnya keterlibatan orang tua di rumah dalam membantu siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka lebih suka mengerjakan pekerjaan rumah mereka di tempat bimbel atau les. Sehingga kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa menyebabkan orang tua dirumah kurang mengetahui secara detail proses perkembangan anak mereka di sekolah.

2. Faktor Intelektual

Pada faktor intelektual guru harus meyakini bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dikarenakan faktor sosial yakni fasilitas seperti poster tentang materi pelajaran sebelumnya tidak di tempel di dinding kelas menyebabkan daya ingat siswa jadi menurun, jika adanya poster yang ditempel maka siswa bisa saja membaca poster tersebut saat sedang istirahat atau bermain, karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada lingkungan sekitar dari pada membaca buku paket yang hanya berisikan kalimat-kalimat yang sulit mereka mengerti. Kelima sampel juga menyetujui bahwa dinding kelas mereka cenderung polos dan tidak menarik, jika guru memasang poster poster terkait materi pembelajaran siswa mengakui bahwa mereka bisa mengingat materi pembelajaran sebelumnya.

3. Faktor Kependidikan

Dalam faktor kependidikan, guru cenderung menggunakan metode ceramah saat mengajar, hal tersebut dianggap kurang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pada muatan IPA dalam mata pelajaran IPAS guru menerapkan model pembelajaran yang sama dengan muatan IPS. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) tidak seharusnya dipakai terus menerus dalam proses pembelajaran. Terutama pada muatan IPA dalam mata pelajaran IPAS, para siswa mengaku guru hanya menjelaskan menggunakan *powerpoint* dan buku saja, padahal guru dapat menggunakan alam sekitar dan mengajak siswa berkeliling mengamati lingkungan sekolah, dengan begitu siswa dapat melihat dan memiliki pengalaman belajar langsung bagaimana alam dan lingkungan mereka bekerja tidak hanya terpaku oleh gambar yang ada di buku dan *powerpoint* yang ditampilkan.

Berdasarkan ketiga faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut, dapat dilihat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa memiliki alasan jelas. Guru

seharusnya lebih mengetahui lagi apa yang siswa butuhkan di kelas dan bagaimana cara menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Selain itu pihak sekolah juga seharusnya meninjau lagi bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada anak dan apa saja yang anak butuhkan saat mereka berada di lingkungan sekolah. Peran orang tua di rumah juga menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa di sekolah, dengan dukungan orang tua di rumah pastinya siswa menjadi termotivasi lagi untuk belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah. Faktor-faktor kesulitan belajar tersebut menjadi pemicu guru, pihak sekolah, orang tua siswa serta peneliti bahwa siswa memiliki beban belajar yang mereka tanggung yang harus dipenuhi dan disesuaikan dengan gaya belajar dan kecerdasan mereka yang berbeda-beda. Dengan mengerti kesulitan belajar siswa, guru dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar tersebut, sehingga siswa dapat menaikkan prestasi belajar mereka di sekolah.

D. Kesimpulan

Kesulitan pembelajaran IPAS yang terjadi pada siswa kelas III di SD Negeri Cipinang Cempedak 07 meliputi tiga faktor kesulitan belajar yaitu faktor sosial, intelektual dan kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 41% siswa tidak menyimak guru saat sedang menerangkan dikarenakan lingkungan belajar mereka yang kurang kondusif seperti ada siswa yang berisik dan juga kurangnya dukungan orang tua mereka di rumah sehingga siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas

secara mandiri. Ada pula yang lebih memilih mengerjakan tugas di tempat bimbel daripada bersama dengan orang tua mereka di rumah. Hal ini dapat menjadi poin penting agar guru dapat menjadi fasilitator yang baik untuk siswa sehingga dapat mengatur proses pembelajaran secara kondusif dan mengerti kesulitan belajar siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesulitan BELAJAR. Oleh : Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M.Si. Definisi KESULITAN BELAJAR - PDF free download. (2015, March 2). adoc.pub. <https://adoc.pub/kesulitan-belajar-oleh-yulinda-erma-suryani-spd-msi-definisi.html>
- Learning disabilities. (n.d.). Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Learning_Disabilities/7EuhC8Fc_gMC?hl=id&gbpv=1&dq=learning+disability+elementary+school&pg=PA60&printsec=frontcover
- Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. (n.d.). Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_dan_Pembelajaran_Dalam_Kuriku/tmE1EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+merdeka+ipas&pg=PA63&printsec=frontcover
- Pengembangan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. (n.d.). Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Pembelajaran_IPA_di_Sekolah/4T4oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kesulitan+belajar+IPAS+di+SD&printsec=frontcover
- View of ANALISIS faktor-faktor KESULITAN BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. (n.d.). Rumah Jurnal STKIP SUbang. <https://www.jurnal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2691/2144>
- View of ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 B SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BEBALANG. (n.d.). Open Journal Systems. <https://www.jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/126/124>
- View of Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. (n.d.). PUSAT PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/690/716>
- View of Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS Di Sekolah Dasar. (n.d.). Open Journal Systems. <https://www.jurnal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/331/335>
- Alfatolah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka Kelas IV. Jurnal
Basicedu, 7(6).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>